



## Pedestrian Jalan KH Ahmad Dahlan Ramah Disabilitas

■ SILVY DIAN SETIAWAN, WAHYU SURYANA

YOGYAKARTA — Penataan pedestrian di sepanjang Jalan KH Ahmad Dahlan, Yogyakarta, dilakukan untuk tujuan memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki, khususnya penyandang disabilitas. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DUPUKP) Kota Yogyakarta, Hari Setyowacono mengatakan, penataan dimulai dari Titik Nol Kilometer hingga Ngabean.

Penataan ini dilakukan untuk memberikan ruang publik yang ramah khususnya bagi penyandang disabilitas. Melalui penataan tersebut, diharapkan penyandang disabilitas dapat menikmati Malioboro hingga Titik Nol maupun Keraton.

"Kita berikan fasilitas keamanan, kenyamanan maupun ramah disabilitas untuk pedestrian Jalan KHA Dahlan dimana penataan tersebut juga berkaitan dengan transportasi dan pergerakan pengunjung yang akan menuju ke kawasan Malioboro," kata Hari, akhir pekan lalu.

Penataan ini, juga erat kaitannya dengan transportasi yang ada di Malioboro. Penataan juga ditujukan untuk mendukung gyratory kawasan Malioboro. "Di sana akan kita tampilkan beberapa pengatur dari lampu yang ada di jalan," ujar Hari.

Sebelum dilakukan penataan Jalan KHA Dahlan ini, pedestrian banyak ditempati oleh pedagang kaki lima (PKL). Setelah penataan dilakukan, lanjutnya, pejalan kaki dapat menikmati kawasan sekitar Malioboro dengan nyaman.

Tidak hanya melakukan penataan di KHA Dahlan, pihaknya juga akan melakukan penataan pedestrian di Jalan Senopati. Diencanakan, penataan di Senopati ini akan dimulai pada 2023 mendatang.

Hari menjelaskan, penataan Jalan Senopati akan dilakukan dari Titik Nol ke timur hingga perempatan Gondomanan. "Yang ditata adalah lampu budaya, taman atau vegetasinya, kabel-kabel FO (fiber optic) serta penataan PKL di area tersebut," jelasnya.

Terpisah, anggota Forum Pemantau Independen (Forpi) Kota Yogyakarta, Baharuddin Kamba berharap, agar organisasi perangkat daerah (OPD) terkait rutin melakukan pencegahan dan pengawasan, termasuk kelurahan dan kecamatan. Terutama, kepada sejumlah pedestrian yang belum lama diresmikan oleh Wali Kota.

"Pedestrian yang seharusnya diperuntukan bagi pejalan kaki, maka pemanfaatannya seharusnya bagi pejalan kaki bukan untuk lahan parkir baru dan bukan pula untuk menambah luas lahan bagi pedagang kaki lima," kata Baharuddin.

Selain itu, ia meminta, masyarakat sekitar dapat berperan serta melaksanakan pengawasan dan merawat fasilitas-fasilitas umum yang ada. Termasuk, komunitas-komunitas juru parkir maupun pedagang kaki lima (PKL) yang ada di Yogyakarta.

■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Forpi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 05 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005